

ADAB PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PRESPEKTIF IMAM AN-NAWAWI  
AD-DAMASQY SERTA RELEFANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

*(Telaah Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)*



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Nama : Nurul Apriyadi**

**Npm : 1611010279**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H Chairul Anwar M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. A.Gani S.Ag SH. M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**TAHUN 2020M/1441H**

**ABSTRAK**

**ADAB PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF**

**IMAM AN-NAWAWI AD-DAMASQY SERTA RELEVANSINYA**

**TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

*(Tela'ah Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)*

**Oleh :**

**Nurul Apriyadi**

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang mengiringi pendidikan saat ini memberikan dampak yang positif bagi pendidik dan peserta didik yang berupa kemudahan sarana informasi dan komunikasi pembelajaran, namun di samping itu pula berdampak negatif berupa runtuhnya karakter, etika, moral, budi pekerti moral, serta adab sebagaimana banyak diliput oleh media sosial baik secara online atau offline. Krisis atas rendahnya memuliakan serta menghormati pendidik dapat dipandang sebagai bentuk kemaksiatan orang-orang yang menuntut ilmu yang dengan itu tidak mendatangkan kemanfaatan dan keberkahan dalam dirinya dan juga dilingkungan sekitarnya. Pendidikan adab melalui kitab yang karang oleh Al-Imam An-Nawawi Ad-Damasqy yaitu *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* sangat relevan dengan pendidikan islam sehingga secara alternatif atau solusi membenahi permasalahan peserta didik untuk saat ini dan kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adab pendidik dan peserta didik perspektif Imam An-Nawawi Ad-Damasqy dalam kitab nya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* dan mengetahui relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Yaitu bersifat deskriptif analisis bersumber data yang digunakan adalah tehnik kepustakaan berupa dokumentasi dengan tehnik analisis data berupa analisis isi (*content analiysis*).

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan skripsi ini dadpat ditemukan bahwa peserta didik ketika menuntut ilmu harus mengatahui tugas-tugas kewajiban sebelum belajar seperti diawali dengan niat dan tujuan, bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu.

Pembahasan yang berkaitan tentang adab pendidik dan peserta didik dalam kitab *At-Tiban Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* karya dari Imam An-Nawawi Ad-Damasqy sangat relevan dengan pendidikan islam saat ini, peneliti menemukan bahwa di dalam kitab ini di jadikan sebagai bahan dan sumber acuan bagi pendidik dan peserta didik dewasa ini, karena kitab ini membahas tentang adab dan pola hubungan nya dengan interaksi, dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan pendidikannya secara ideal menurut ajaran islam yang merujuk kepada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ADAB PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK  
PERSPEKTI IMAM AN-NAWAWI AD-DAMASQY  
SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
ISLAM (Telaah Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-  
Qur'an)**

**Nama Mahasiswa : NURUL APRIYADI**

**NPM : 1611010279**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Ag**

**NIP. 19560801987031001**

**Pembimbing II,**

**Dr. H. Ainal Gani S.H M.Ag**

**NIP. 197211072002121002**

**Ketua Jurusan PAI,**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl Let. Kol.H: Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“ADAB PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF IMAM AN-NAWAWI AD-DAMASQY SERTA RELEFANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Telaah kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)”** disusun oleh **NURUL APRIYADI, NPM: 1611010279** Prodi: Pendidikan Agama Islam(PAI), Telah di ujikan dalam sidang Munnaqosyah pada hari dan tanggal : Kamis, 25 Juni 2020, pukul : 10:00-12:00 WIB, tempat : di Dalam Jaringan Aplikasi Zoom/Google Meet.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. H. Amirudin, M. Pd. I (.....)

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M. Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr.Imam Syafe'i, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Ainal Gani S.H.M.Ag (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP: 196408281988032002**



### MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang  
baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan  
(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-  
Ahزاب (21) 33)<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an terjemah* (Jakarta. PT. Suara Agung, 2015), hal. 544.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurul Apriyadi merupakan putra bungsu dari delapan bersuadara, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 07 April 1998 dari pasangan Bapak Munir dan Ibu Sakilah. Penulis memulai pendidikan dasar disekolah SDN 1 Durian Payung Tahun 2003-2009, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP PGRI 1 Bandar Lampung Tahun 2009-2013 dan pendidikan sekolah menengah atas di MA Masyarqul Anwar Bandar Lampung Tahun 2013-2016. Selama penulis menempuh pendidikan Aliyah penulis Tinggal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Al-Barokah yang berada ditengah-tengah Kota Bandar Lampung.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, selama penulis menjalankan perguruan tinggi juga tinggal menetap dan belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Penulis juga sempat mengikuti beberapa organisasi baik tinggal intra ataupun ekstra kampus, diantaranya Unit Kegiatan Mahasiswa UKM Himpunan Qori dan Qoriah HIQMA dan Permata Sholawat sebagai ketua dalam bidang Hadroh Pada Tahun 2017-2018.

Bandar Lampung,  
Juni 2020

Penulis

**Nurul Apriyadi**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur yang tak terhingga atas nikmat Allah SWT yang begitu banyak penulis rasakan sampai saat ini, yang telah memberikan Ridha dan Hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai seorang suri tauladan bagi seluruh alam yang penuh dengan keteladanan juga yang memberikan cahaya dari kebodohan umat manusia menuju cahaya kebenaran.

Skripsi yang penulis angkat dan diberi judul **“ADAB PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF IMAM AN-NAWAWI AD-DAMASQY SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qura'an)”** sebagai tugas akhir untuk melengkapi dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu tarbiyah dan Keguruan.

Adanya skripsi ini, didalam proses penyesaiannya penulis banyak menapatkan bantuan-bantuan dari berbagai banyak pihak, sehingga dengan rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. Saidy M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung



3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar M.Pd. selaku Dewan Pembimbing I terima kasih atas waktu, pikiran, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan nya.
4. Dr. H Ainal Gani S.Ag. S.H M.Ag selaku Dosen Pembimbing II Terima Kasih atas bimbingannya, waktu, pikiran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan nya.
5. Kedua orang tua penulis yang tak pernah henti mendo'akan dan memberikan motivasi dalam meraih apa yang dicita-citakan penulis serta keluarga tercinta yang berbahagia.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan serta mentransformasikan ilmu-ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini yang peneliti tulis.
7. Teman-teman perjuangan penulis khususnya PAI F Angkatan 2016 yang senantiasa membantu dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN 180 Desa Karang Rejo Kabupaten Tanggamus dan PPL SMP Negeri 3 Bandar Lampung
9. Teman-teman seperjuangan khususnya nya yang berada di Pondok Pesantren Almunawwirusholeh yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, dukungan dalam menempuh dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang turut serta memeberikan dukungan sehingga dapat terselesaikan nya penulisan skripsi ini dengan tiada suatu halangan apapun.

Penuis menyadari bahwa sepenuhnya dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan dalam teori-teori penelitian dan ilmu pengetahuan yang dikuasai. Harapan besar penulis dari hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pendidikan islam untuk untuk membenahi adab pendidik dan peserta didik saat ini dan kedepan nya. Aaaminn

Bandar Lampung, Juni  
2020

Penulis  
**NURUL APRIYADI**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	13
F. Fokus Masalah.....	14
G. Tinjauan Pustaka .....	15
H. Metode Penelitian Yang Digunakan .....	15

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Adab .....	22
1. Pentingnya Adab Bagi Manusia .....	23
2. Nilai Adab Dalam Pendidikan Islam .....	25
B. Tinjauan Pendidik Dalam Pendidikan Islam.....	26
1. Pengertian Pendidik .....	26
2. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik .....	30

3. Syarat-syarat dan Sifat-sifat Pendidik .....	33
4. Hak dan Kewajiban Pendidik Dalam Pendidikan Islam.....	35
C. Tinjauan PesertaDidik Dalam Pendidikan Islam .....	36
1. Definisi PesertaDidik.....	36
2. Hakikat PesertaDidik .....	37
3. Hak dan Kewajiban PesertaDidik.....	38
4. Dasar-dasar Kebutuhan Peserta Didik untuk Memproleh Pendidikan .....	39
5. Etika PesertaDidik Dalam Pendidikan Islam.....	39

### **BAB III DESKRIPSI KITAB *AT TIBYAN FI ADABI HAMALAH AL-QUR'AN***

A. Biografi Imam An-Nawawi .....	40
B. Guru dan Murid Imam An-Nawawi Ad-Damasy .....	45
C. Karya-karya Imam An-Nawawi.....	50
D. Akhlak dan Sifatnya Imam An-Nawawi.....	53
E. Sinopsis kitab <i>At-Tibyan Fi Adai Hamalah Al-Qur'an</i> .....	56

### **BAB IV PEMIKIRAN IMAM AN-NAWAWI AD-DAMASQY TENTANG ADAB PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

A. Adab PesertaDidik Menurut Al-Imam An-Nawawi Ad-Damasqy	
1. Adab Pendidik Terhadap Dirinya Sendiri.....	59
2. Adab Pendidik Terhadap Ilmu.....	61
3. Adab Pendidik dan Adab Pengajaran .....	62
4. Adab Pendidik Ketika Mengajar .....	64
B. Adab Peserta didik terhadap Pendidik.....	66
1. Adab Peserta Didik Terhadap Pendidik dan Ilmu .....	66
2. Adab Peserta Didik Dalam Majelis Ilmu.....	70
C. Relevansinya Adab Pendidik dan Peserta Didik .....	71
1. Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional.....	71



2. Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	71
3. Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Islam.....	73
4. Relevansinya dengan Metode Pendidikan Islam .....	74

D. Hubungan Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dengan masalah pendidikan agama islam pada peserta didik .....	76
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	83
C. Penutup.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dengan adanya penegasan judul proposal ini dapat memberikan pengertian suatu kata pada setiap judul yang ada. Dan bentuk masalah yang terbentuk dalam judul untuk dikaji lebih lanjut dapat memperjelas pokok permasalahan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pada bahan kajian seterusnya. Adapun judul skripsi yaitu Adab Pendidik dan Peserta Didik Prespektif Imam An-Nawawi Ad-Damasqy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (*Telaah Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*) berikut ini pengertian dan penegasan judul skripsi sebagai berikut :

#### 1. Adab

Adab dapat artikan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai budi pekerti yang baik, akhlak yang baik dan kesopanan.<sup>2</sup> Menurut Prof. Naquib al-Attas, adab adalah merupakan suatu pengakuan diri serta pengenalan terhadap kenyataan bahwa ‘ ilmu dan segala sesuatu yang terdiri dari hirarki yang sesuai dengan kategori-kategori dan peningkatan kehidupan nya.<sup>3</sup> Karena setiap orang ‘ mempunyai harkat dan martabat dengan kapasitas potensi fisik, intelektual” (IQ) dan spiritual(SQ).

#### 2. Pendidik.

---

<sup>2</sup>Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 9

<sup>3</sup>Ardian Husaini, “*Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012), hal. 48”.



Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik.<sup>4</sup> Fadhil al-Djamali mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan kehidupan manusia kepada arah yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaan nya sesuai dengan kemampuan dasar nya yaitu (*Fitrah* atau *Potensi*) yang dimiliki nya. Sampai pada kesimpulan nya bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

### 3. Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan, kita menemukan beberapa istilah yang dipakai dalam penyebutan peserta didik, diantaranya adalah "murid, siswa, dan anak didik". Semua istilah tersebut mempunyai implikasi yang berbeda.<sup>5</sup> Pengertian peserta didik secara terminologi, secara umum dapat diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, dengan tujuan untuk mencapai pendidikan nya melalui lembaga pendidikan yang sedang ditempuhnya. Dari definisi tersebut memberikan arti bahwa peserta didik merupakan anak yang belum dewasa, yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.

Dalam UU sisdiknas 2003 pasal 1 ayat 4, menjelaskan bahwa peserta didik adalah bagian dari anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur lembaga pendidikan yang ada, dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI V* (Jakarta: Peserta Lokakarya II Pemukhtarian KBBI, 2016).

<sup>5</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014, hlm.207)

<sup>6</sup>Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003.

#### 4. Imam an-Nawawi ad-Damasqy

Imam an-Nawawi ad-Damasqy adalah seorang Ulama yang termasyhur (terkenal) pada masanya hingga saat ini.<sup>7</sup> Pemikiran beliau terhadap bidang ilmu Al-Qur'an sangat baik dengan menyertakan dalil Al-Qur'an, Hadits nabi dan sahabat. Serta menjunjung tinggi dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai salaf dan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Imam Nawawi merupakan salah satu figur Ulama yang memberikan perhatian khusus dalam masalah adab. Beliau memiliki banyak karya-karya tulis dalam bentuk kitab-kitab kuning tentang hukum, adab, fikih, serta akhlak.<sup>8</sup>

Beliau adalah Abu Zakariya Yahya bin Syaikh yang zuhud dan wara' Abi Yahya Syaraf bin Hasan Ibn Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam al-Hizami al-Haurani ad-Dimasyqi asy-Syafi'i an Nawawi'

Sedangkan penisbatan nya adalah "al-Hizami" yang di nisbatkan kepada kakeknya yang bernama hizam. Sebagian kakek an-Nawawi meyakini bahwa nama ini (Hizam) dinisbatkan kepada seorang sahabat yang mulia, yaitu Hizam bin Hakim RA. Namun, ini adalah sebuah kekeliruan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu al-Baithar dalam biografi an-Nawawi.

Yang benar bahwa Hizam adalah kakeknya, tinggal di Jaulan, di Desa Nawa, sebagaimana kebiasaan orang-orang arab. Dia bermukim disana hingga Allah

---

<sup>8</sup>Ibid hlm 3



mengaruniakan beberapa keturunan, sampai akhirnya mereka menjadi keluarga yang besar.<sup>9</sup>

An-Nawawi Lahir di bulan Muharram tahun 631 H di Nawa.<sup>10</sup> Ayahnya adalah asli penduduk daerah tersebut.

#### 6. Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Dengan adanya kata Pendidikan Islam sehingga berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Hal ini karena pendidikan islam berperan untuk membina manusia secara utuh (*kaffah*) dan setara, baik aspek jasmani maupun rohani. Merujuk pada tujuan pendidikan islam, seorang pendidik yang mendidik peserta didiknya dalam memperoleh ilmu “yang dapat meningkatkan keimanan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

beriringan dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi yang sangat mudah di jangkau, keadaan sikap remaja justru mengalami gejolak yang cukup merosot. Seperti sex bebas, game online, cara bertutur kata yang tidak baik, dan masih banyak lagi perbuatan menyimpang yang lainnya. Dengan demikian perbuatan seperti yang disebutkan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik didalam proses menuntut ilmu. Karena keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar ilmu dilihat dari adab peserta didik terhadap pendidik. Oleh karna itu *Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* penulis jadikan sebagai bahan acuan pendidikan adab peserta didik dalam pendidikan islam memiliki relevansi

#### B. Alasan Memilih Judul

---

<sup>9</sup>Tuhfatuth Thalibin Fi Tarjamatil Imam Muhyiddin (hal.38-39)

<sup>10</sup>Ibid hlm 40

Dengan penegasan judul diatas maka alasan penulis memilih judul ini yaitu :

1. Menuntut ilmu hukumnya adalah wajib bagi setiap moeslim laki-laki dan perempuan. Dan juga sebagai ibadah yang mendatangkan amal shaleh terhadap Allah SWT serta mengharapkan ridho nya allah agar senantiasa hidup kita selamat baik didunia terlebih diakhirat.
2. Melihat perkembangan zaman 'dunia teknologi yang semakin canggih di era globalisasi ini yang dapat mempengaruhi'
3. *At-Tibyan Fi Adabi Ham lahtil Al-Qur'an* adalah kitab karangan Imam An-Nawawi ad-Damasqy memiliki banyak nilai-nilai adab di dalamnya diharapkan bisa mendukung dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yang terjadi pada saat ini. Juga tujuan peneliti membahas tentang kitab ini agar dapat di implementasikan pada dunia pendidikan modern saat ini karena dalam pokok pembahasan' permasalahan di dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalahtil Al-Qur'an* sangat relevan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah sebuah pengalaman belajar yang tidak hanya di dapatkan dengan teori saja, akan tetapi lebih dari itu dalam praktiknya bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah praktik pendidikan khususnya dalam pendidikan berbasis islam tentunya harus kita tanamkan dan realisasikan sejak dini mungkin terhadap peserta didik, yang demikian bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah, berkarakter tinggi serta berilmu pengetahuan luas. Untuk membentuk suatu generasi yang berakhlakul karimah yaitu dengan menyediakan lembaga pendidikan agama islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai

akhlak/adab yang berada didalam Al-Qur'an dan Hadits terlebih juga didalam pemikiran para ulama terdahulu.<sup>11</sup>

Pendidikan adalah suatu bidang ilmu yang memfokuskan pada proses belajar mengajar nya (transfer ilmu)<sup>12</sup>. dalam proses belajar tersebut, sangat diperlukan nya ranah psikologi untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia yang harus terpenuhi dengan tepat dan benar. Agama islam sangat serius menanggapi hal tersebut. Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman, yang memiliki daya tarik bagi penganut nya tersendiri untuk terus dikaji secara bertahap dan mendalam serta komprehensif, juga selalu hangat dibicarakan terutama sekali oleh kalangan seperti penulis (*akademisi*). Hal ini karena pendidikan islam berperan untuk membina manusia secara utuh (*kaffah*) dan seimbang (*tawazun*), baik dari aspek jasmani maupun rohani. Sebagaimana yang dikatakan oleh A. Tafsir bahwa tujuan pendidikan adalah "Memanusiakan Manusia". Artinya bahwa pendidikan islam akan membawa manusia kepada posisi yang sebenarnya sebagai "manusia" yakni menjadi *Khalifatullah fil ardh* (wakil allah dimuka bumi) yang akan memakmurkan bumi ciptaan Allah ini dengan segala potensi yang dimilikinya. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

---

<sup>11</sup>Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the era of Industry4.0', *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 3.1 (2018), 78

<sup>12</sup>Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (13.Yogyakarta: IRCiSoD,2017), h. 13.



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا  
وِیْسِفُكُمُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya :”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui. (QS. Al-Baqarah 30)<sup>13</sup>

Merujuk pernyataan diatas, pendidikan islam akan membawa manusia pada derajat *ulul albab*, yakni menjadikan manusia yang "berfikir dan sekaligus berdzikir, berdzikir dan sekaligus berfikir", disertai dengan senantiasa produktif mengaktualisasikan dirinya mengerjakan amal shaleh, berdoa dibarengi usaha, dan tawadhu dihadapan tuhan nya (Allah SWT).<sup>14</sup> Dengan demikian hal yang harus direalisasikan adalah mengkaji dan memahami oleh para calon pendidik yang akan membina dan membimbing peserta didik, sehingga dalam menyampaikan ilmupengetahuan dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan mengacu dan mengarah pada tujuan yang di capai<sup>15</sup>

pembelajaran memiliki komponen yang terpandu juga saling berkaitan. Pendidik dan Peserta didik adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan.

<sup>13</sup>Departemen Agama *Opcthlm* 30

<sup>14</sup>Moch. , "Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal. Pendidikan. Agama. Islam*, 1.1(2017), 1-24.

<sup>15</sup>Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep pendidikan Islam: Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah : Haidar Baqir, (Bambang: Mizan, 1992), Hal 52-54

Salah satu aspek penting yang sangat terkait dengan guru dan murid adalah adab. Adab juga merupakan inti penting pendidikan dalam proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan diri individual.<sup>16</sup> Pembelajaran dinegara Indonesia sedang mengalami penurunan akhlak, nilai kebaikan tidak diaplikasikan dalam pendidikan sehingga tidak sesuai dengan kemajuan perkembangan zaman dan kualitas intelektual yang berkembang dalam pembelajaran saat ini.

Sering banyak terjadi dalam proses pendidikan adab pendidik dan murid yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan, contoh murid berkelahi dengan guru, murid berani berkata kasar dihadapan guru, melawan aturan guru di kelas dan masih banyak lagi yang saat ini sering terjadi dalam proses pendidikan. Perbuatan seperti ini banyak terjadi di sekolah-sekolah yang terdapat di berbagai daerah negeri kita Indonesia.

Diantaranya :

#### 1. Kasus Pelajar Tikam Guru Sampai Meninggal.

Seorang guru agama bernama Alexander Pangkey usia 54 tahun tewas ditangan siswanya sendiri dengan berinisial FL. Seorang guru ini ditikam di halaman sekolah, dan meninggal meski sudah mendapatkan perawatan di RSUD kandou. Akhirnya dinas pendidikan daerah sulut (Sulawesi utara)

---

<sup>16</sup>Muhammad Al-Naquist Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah : Haidar Baqir, (Bambang: Mizan, 1992), hal 52-54.

memutuskan akan menutup SMK ICHTUS. Kejadian ini terjadi pada hari senin (21/10/2019) di Sulawesi Utara.<sup>17</sup>

2. Siswa Tantang Guru Honorer karena Ditegur saat merokok.

Kasus siswa yang memersekusi atau melakukan tindakan sewenang-wenang terhadap guru nya viral dimedia sosial. Siswa ini melawan ketika ditegur saat merokok dikelas dan menantang guru tersebut untuk berkelahi karena guru tersebut menegurnya. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu 10 Februari 2019 di SMP PGRI 1 kota Gresik.<sup>18</sup>

3. Siswa nekat membacok gurunya.

Seorang siswa dikabupaten tangerang banten nekat membacok gurunya yang bernama muryanah (23) tidak hanya itu, ibu korban pun bernama Sri Astuti (45) juga terkena sabetan golok. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu 7 Oktober 2019 dini hari sekitar pukul 00.45 WIB dikediaman korban di kampung Babulak, RT 01/003. Panongan, Kabupaten Tangerang Banten.<sup>19</sup>

Tidak bisa di pungkiri peran pendidik penting sangat dalam proses pendidikan khususnya daalam peningkatan kualitas nilai kebaikan. Peran seorang pendidik selain kunci dari *transfer of knowledge* juga sebagai kunci suksesnya *transfer of value*. Pendidik bukan hanya bertanggung jawab sebagai suri tauladan. Tugas pendidik harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, yaitu menjadikan kader seorang peserta

---

WIB

<sup>17</sup>[http://www. Tribunnews.com](http://www.Tribunnews.com),Jakarta. Diakses pada tanggal 16 Januari 2020 Pukul 17:28

<sup>18</sup>[http://www. Merdeka.com](http://www.Merdeka.com). diakses pada tanggal 16 januari 2020 pukul 17:46 WIB

<sup>19</sup><http://www.Detik.com>Jakarta. diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 17:48 WIB

didik yang berpengetahuan luas, sehingga pendidikan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Pembahasan tentang adab guru dan murid telah banyak dibahas para ilmuwan islam dan ulama-ulama terdahulu, salah satunya ialah Imam Nawawi Ad-Damasqy. Imam Nawawi merupakan ulama dan ilmuwan muslim yang tersohor pada zamannya dan namanya masih melegenda khususnya di dunia pesantren di pulau jawa umumnya di seluruh pendidikan islam yang ada diseluruh penjuru dunia. Imam Nawawi telah berhasil menjadi seorang pendidik yang handal, hal itu terbukti dengan banyaknya karya beliau dan ulama-ulama yang beliau didik. Karya-karya imam Nawawi sampai sekarang masih dipelajari para pelajar muslim tak terkecuali di Indonesia. Beberapa karya nya yang sering di pelajari di pesantren Indonesia ialah. *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an, Al-Majmu Syarh Al-Muhazzab, Al-Arba'in Al-Nawawiyah, Riyadh al-Salihin, Al-Adzkar*, dan masih banyak yang lainnya.

Jasa imam An-Nawawi dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan di dunia pendidikan, diantara jasa beliau adalah dalam bidang adab, hadits, serta fikih. Dalam membahas adab guru dan murid beliau karang di beberapa bab, namun pembahasan yang banyak yang berkaitan dengan (akhlak) oleh imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* terdapat di bab empat.<sup>21</sup> Beliau banyak memaparkan bagaimana guru dalam mengajar muridnya seperti rendah hati, memberikan tauladan yang baik, meluruskan niat dengan hati yang ikhlas, menata

---

<sup>20</sup>Sarjuni, "Konsep Ilmu Dalam Islam dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan, " *Al-Fibr: Jurnal. Studi. Penelitian. Islam*, 1.2 (2018), 47-57.



niat yang benar dan sebagainya. Selain itu beberapa adab murid terhadap guru seperti tidak menyela penjelasan guru, membela guru, menghormati sesama murid dan lain sebagainya. Imam Nawawi dalam kitab *Al-Majmu' syarh Al-Muhazzab* menekankan pentingnya adab menjabarkannya serta mengikuti dalil-dalil yang kuat sebagai landasannya.<sup>22</sup>

Mengkaji pemikiran Imam Nawawi tentang adab guru dan murid adalah hal yang penting untuk kemajuan pembelajaran. Dengan membahas pemikiran imam nawawi diharapkan mampu membuat perubahan dan solusi atas permasalahan akhlak didunia pendidikan. sudah member oleh imam nawawi peringatan tentang adab yang kurang dilakukan oleh peserta didik sehingga ilmu kurang. Guru adab dan murid yang terdapat dalam kitab imam nawawi *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* menjadi referensi banyak ulama dalam mengajar. Guru dan murid dalam pendidikan islam merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan agama islam yakni berakhlak mulia. Pendidikan agama islam untuk mencapai tujuannya diperlukan banyak referensi dalam prosesnya. diantara satu referensi penting yakni pemikiran Imam Nawawi dalam bahasan adab.

Pemikiran Imam Nawawi tentang adab bisa dijadikan materi dalam pendidikan agama islam ataupun referensi mengajar dan membimbing murid bagi para pendidik. Bagi murid, pemikiran adab yang telah di sampaikan oleh Imam Nawawi jika diterapkan dengan baik diharapkan mampu membuat mudahnya ilmu difahami dan di amalkan. Hal ini sangat dimaklumi karena Imam Nawawi merupakan

---

<sup>22</sup>Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab*, Penerjemah: Abdurrahman Ahmad & Umar Mujtahid, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal 94-96.

tokoh muslim yang sangat berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan islam. Karya beliau sangat banyak dan salah satunya karya beliau merupakan salah satu referensi atau rujukan terbesar fikih madzhab Syafi'i yakni *Al-Majmu Syarh Al-Muahzzab*.

Sangat relevan untuk mengkaji karangan Imam Nawawi tentang adab guru dan murid yang dijadikan seorang imam terkenal dengan kebaikan dan kedalaman ilmunya. Sosok yang telah sukses menjadi pendidik yang mempunyai karya banyak, hal ini sangat baik untuk diterapkan bagaimana pemikiran beliau tentang adab guru dan murid sehingga berhasil mendidik para murid nya menjadi ulama. Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti pemikiran Imam Nawawi tentang adab guru dan murid dalam kitab *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* serta relevansinya terhadap pendidikan islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana adab guru menurut Imam Nawawi?
2. Bagaimana adab Murid menurut Imam Nawawi?
3. Bagaimana relevansinya guru dan murid tersebut terhadap Imam Nawawi terhadap pendidikan agama islam?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui guru dan murid menurut Imam Nawawi.
- b. Mengetahui relevansinya adab guru dan murid menurut Imam Nawawi terhadap pendidikan islam.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Kegunaan teoritis

- 1) Sebagai kajian dalam pengembangan dalam dunia pendidikan, Khususnya tentang adab guru dan peserta didik.
- 2) Memberi Kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang baik terutama tentang adab dan karakter

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberi bekal keilmuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon sarjana yang aktif berkecimpung dalam pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi guru, orang tua, pengasuh, dan tenaga pendidik lainnya dalam mendidik murid atau santri.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk mengkaji pemikiran tokoh pendidikan mengenai adab guru dan murid prespektif pendidikan islam.

## F. Fokus Masalah

dengan luasnya bidang kajian untuk lebih memperjelaskan dan memberikan pengarahannya yang tepat dalam penulisan ini perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya agar mempermudah dalam pembahasan dan tidak meleuas kepada yang lain. Penulis yakin banyak masih di buku-buku lain yang membahas tentang adab pendidik dan peserta didik. “Maka penulis membatasi permasalahan

dalam penulisan judul ini yaitu terkait tentang adab pendidik dan peserta didik presfektif imam Nawawi serta relefansinya terhadap pendidikan islam.

1. Membenahi adab peserta didik.
2. Membimbing untuk menjadikan adab sebagai sifat yang harus direalisasikan sebagai peserta didik.
3. Melahirkan pribadi peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai adab presfektif Imam An-Nawawi Ad-Damasqy.

#### **G. Tinjauan Pustaka.**

Dalam penyusunan proposal ini, Penulis menggunakan literatur karya *Imam An'-Nawawi* dalam Kitab nya *At'-Ti'byan Fi Adabi Hama'laht'i Al-Qur'an*. dibahas kitab ini dibahas hal-hal yang barkaitan dengan adab serta relefansinya terhadap pendidikan agama islam. Dan karya-karya yang lain nya yang mendukung tema skirpsi ini.

#### **H. Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Di lihat dari jenis penelitian maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *libraryreasearch* atau penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakandengan menggunakan literatur (keputastakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan dalam hasil peneliti dari peneliti yang dahulu.<sup>23</sup>

kartini dalam bukunya mengatakan, penelitian kepustakaan” ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material

---

<sup>23</sup>M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok' materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta:Galia Indonesia, 2002), h. 11'



yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.<sup>24</sup> Menurut Sumardi Suryabrata Teori-teori dan konsep-konsep pada penelitian ini umumnya dapat dikemukakan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berupa berwujud buku-buku, ensiklopedia, monograf, dan sejenisnya. Generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan bagi masalah yang sedang di garap. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat ditemukan dalam sumber acuan khusus yaitu kepustakaan yang berwujud jurnal, bulletin penelitian, tesis, disertasi dan lain-lain sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian”.<sup>25</sup>

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan penelitian kepustakaan karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survey maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Namun, yang diperoleh data dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian. Dalam hal ini penulis bermaksud menggambarkan dan mengetahui tentang bagaimana adab pendidik dan peserta didik prespektif Imam An-Nawawi ad-Damasqy dan relevansi nya terhadap pendidikan islam.”

## 2. Sifat Penelitian.

---

<sup>24</sup>Kartini Kartono, *pengantar metodologi Reasearch Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm 33

<sup>25</sup>Sumardi Suryabata *Meteorodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 66

Dilihat dari sifatnya, ini penelitian dibahas termasuk "*deskriptif analisis*" yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang relevan mengenai suatu individu, dalam kondisi keadaan, atau kelompokan tertuju.<sup>26</sup>

Adapun menurut Sumardi Suryabrata metode *deskriptif analisis* ialah untuk mengakumulasikan data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menemukan saling hubungan, mentest hipotesis' membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.<sup>27</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

'Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya' <sup>28</sup> Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mengumpulkan beberapa data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini baik dari buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dikarenakan penelitian ini bersandarkan pada Imam Nawawi dalam kitab nya *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*, sebagai sumber data utama/primer oleh penulis dalam kajian kepustakaan ini Kitab ini merupakan karya dari Imam An Nawawi yang mencakup berbagai pembahasan. Namun, peneliti memfokuskan tentang adab (akhlak).

#### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>26</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h.30

<sup>27</sup> Sumardi Suryabrata, *opcit*, h 19

<sup>28</sup>Marzuki, *Metodologi Penelitian Riset*, (BPEF VII, Yogyakarta, 1997), h. 55

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.<sup>29</sup> Sumber yang dimaksud adalah sumber data yang berupa karya-karya para pemikir lainnya dalam relevansinya dengan persoalan yang diteliti. Adapun data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- 2) Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif, Syaiful Bahri Djamarah, (Jakarta : Renika Cipta 2010)
- 3) Wawasan Tugaas Guru dan Tenaga Kependidikan, Dapertemen Agama, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- 4) Terjemahan Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalahti Al-Qur'an* Karya Imam Nawawi
- 5) Ilmu Pendidikan Islam, Abdul Mujib, (Jakarta : Kencana, 2010)

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

##### a. Metode Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Metode studi pustaka adalah tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material bahan yang terdapat diperpustakaan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid, hlm 56

<sup>30</sup>Kartini Kartono, *pengantar Metode Reasearch Sosial*, ( Bandung: Mandar Maju, 1996), h.

### b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharismi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: Catatan, Transkrip, Buku, Surat kabar, Majalah, Agenda dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Dalam pengumpulan data yang bersifat teori maka digunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan berbagai teori dan pendapat serta peraturan yang berlaku dari berbagai sumber tertulis.

### 5. Teknik Analisis Data “

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis filosofis. Pendekatan historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Data yang terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data yaitu dengan cara mencatat, mengutip dan mengedit, kemudian di proses dalam pengolahan data dengan jalan mengelompokkan sesuai dengan bidang pokok masing-masing. Bahan yang telah dikelompokkan tersebut selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Dikarenakan dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitiannya adalah objek teori atau kajian teori, sehingga untuk menganalisis data tersebut, maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis deduktif yaitu dengan menarik suatu kesimpulan dimulai

---

<sup>31</sup>Suharismi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: Rhineka Cipta: 2006),h. 231



dari pertanyaan umum menuju pertanyaan kursus dengan menggunakan penalaran atau rasio.<sup>32</sup>

## I. Penelitian Terdahulu '

Penelitian terdahulu sebagai tambahan wawasan penulis dalam penelitian ini, tetapi yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu,' lalam penelitian terdahulu bahasan tentang sifat **Wara'** dalam kitab *Riyadhus sholihin* dengan pengarang yang sama yaitu Imam An-Nawawi Ad-Damassqy. Dan yang membahas tentang adab pendidik dan peserta didik dengan prespektif kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Syarah' Al Muhadzab* dengan menganalisis pembahasan secara rinci pada adab guru dan murid serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

Penelitian ini sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang kitab *At-Tibyan Fi Adabi hamalah Al-Qur'an* Karangan Imam Nawawi dan yang berkaitan tentang adab oleh para ulama dalam kitab-kitab yang dikarangnya yaitu:

1. Berjudul "*Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* ( Tela'ah Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Syarah Al Muhadzab*) yang ditulis Oleh Saudara Sutri Cahyo Kusomo lulus pada tahun 2017 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>32</sup> Muhammad. Fatalillah', *Ta'lim Muta'alim "kajian dan Analisis Serta dilengkapi Tanya jawab"*, (Kediri, Santri Salaf Press), h. 26

Penelitian tersebut membahas tentang 2 kitab yang pertama *Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* dan yang kedua *Kitab Syarah Al-Muhadzab*.<sup>33</sup>

2. Berjudul, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sikap Wara' ( Tela'ah Kitab Riyadh Al-Shalihin Karya Imam An-Nawawi)* yang ditulis oleh saudari Siti Syamsiatum Munawaroh lulus pada tahun 29 Mei 2019 dalam skripsi dari UIN Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sikap Wara' yang telah ditulis.<sup>34</sup>

3. Berjudul, "*Adab Peserta Didik Terhadap Pendidik Prespektif KH. Zainal Abidin Munawir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh saudara Ade Bangun Sugiarto lulus pada tahun 23 Mei 2019 dalam skripsi dari UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang Adab peserta didik terhadap pendidik prespektif KH. Zainal abiding munawir dan relevansinya dengan pendidikan agama islam.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Sutri Cahyo Kusomo, "*Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah kitab At-tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Syarah Al-Muhadzab*," (Skripsi' fakultas' Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri' Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2017.)

<sup>34</sup>Siti Syamsiatum Munawaroh, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sikap WARA' Telaah Kitab Riyadh Al-Shalihin Karya Imam An-Nawawi)*," (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2019.

<sup>35</sup>Ade Bangun Sugiarto, "*Adab Peserta didik Terhadap Pendidik Prespektis KH. Zainal Abidin Munawir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*," (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Adab

Secara etimologi *al-adab* (adab) memiliki arti "yaitu suatu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan seseorang atau antar pihak lain". Adab dalam pandangan syariat islam bukan lah perkara remeh. Bahkan merupakan salah satu inti dalam ajaran pendidikan agama islam. Adab memiliki arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan dalam budi pekerti, menerapkan sesuatu pada tempatnya . didefinisikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tataran etimologis adab berarti suatu etika atau kesopanan dan bermakna sebagai aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan proses pendidikan . Adab adalah tata aturan interaksi antara aspek yang terlihat dalam ruang lingkup pendidikan'.<sup>36</sup>

Namun dapat disimpulkan bahwa adab merujuk kepada aspek yang makna yang secara material berbeda namun mempunyai tujuan yang sama, yaitu keinginan untuk memiliki suatu kesempurnaan. *Pertama*, merujuk kepada tingkah laku praktis terkait moralitas profesi (guru, murid, kuasa hukum, sekretaris, hukum dan lain sebagainya). Sedangkan yang *kedua*, merujuk kepada dimensi intelektual khususnya kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar. Jadi adab dapat digunakan untuk merujuk keseluruhan ilmu dan pengalaman yang dengan sungguh-sungguh diupayakan dalam menuntun kehidupan manusia yang benar. Adab juga berarti konsep yang tidak cukup hanya di ketahui, tetapi akan lebih penting lagi harus

---

<sup>1</sup> Rahendra Maya, "*Karakter (adab) guru dan murid*", dalam jurnal Edukasi Islam, vol. 06 No. 12, 2017.H, 25.

dihayati dan dipraktikan seseorang guna menyempurnakan kehidupannya, sebagaimana nilai dari sifat kepribadian dan karakter yang mesti ada pada diri seseorang jika ia ingin berusaha dirinya dengan baik dan dalam mendapatkan keberhasilan dalam tujuan akhirat dan dunia.

“Dari paparan tentang definisi adab diatas secara terminologi dapat didefinisikan bahwa adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, moral atau moralitas, afeksi, susila, tabiat, watak, nilai etika dan karakter serta tehnik praktis yang dapat pula dimaknai sebagai tata krama dan sopan santun. Karena adab merujuk pada pengenalan dan pengakuan atas tempat kedudukan dan keadaan pada tempat dan benar dalam kehidupan dan untuk disiplin pribadi agar ikut serta secara positif dan rela memaknai peran seorang sesuai dengan pengenalan dan pengakuan tersebut.<sup>37</sup> Maka dapat disimpulkan adab adalah suatu upaya dalam membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan mempraktikan sopan santun (adab) kepada seseorang agar betingkah laku yang baik dan disiplin.

#### 1. Pentingnya Adab Bagi Manusia.

Menurut Al-Attas adab adalah suatu konsep yang pada hakikatnya merupakan inti dari pada proses pendidikan islam. Adab adalah sebuah metode dalam struktur konsepnya membimbing beberapa unsur dalam diri manusia, seperti pengetahuan (*'ilm*), amal, pengajaran (*ta'lim*) dan pendidikan yang terbaik (*'tarbiyah*).<sup>38</sup> Sejalan dengan ajaran islam salah satu yang menjadi unsur penting yaitu : aqidah, ibadah,

<sup>37</sup>A. Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". Al'-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, November 2015.

<sup>38</sup>Aliy As'ad, *Ta'lim Muta'alim*.Kudus: Menara Kudus, 2007.



adab, dan muammalah, ini semua tidak bisa dipisahkan, apabila salah satu dilupakan maka akan menjadi ketimpangan dalam perkara urusan dunia terlebih diakhirat. Hal ini sebagaimana di gambarkan dalam firman Allah SWT :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣  
 Artinya : *dan Hamba-hamba tuhan yang maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Al-Furqon : 63)*<sup>39</sup>

Dalil di atas menunjukan penting nya adab bagi manusia oleh karena itu, hendaknya kita selalu memanifestasikan hal tersebut agar kita mendapatkan kedudukan yang mulia dihadapan Allah SWT dan rasulnya serta kepada manusia”. Dan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa betapa penting nya adab bagi manusia dalam islam. Selain itu pentingnya adab bagi manusia karena adab menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Serta dapat mengatur, mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adab yang benar niscaya manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran-pikiran dan perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

## 2. Adab nilai dalam Pendidikan Islam’

Adab merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa saja ilmu diberikan. Penerapan adab dalam konsep pendidikan islam sangat urgen karena aspek-aspek ilmu dan prosesi pencapaiannya

---

<sup>39</sup>Departemen agama *Opcit* hlm 379

dilakukan dengan pendekatan tauhidyy dan objek-objeknya diteropong dengan pandangan hidup islami. Bila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan maka peserta didik tidak hanya cerdas dalam pola pemikiran dan keterampilan saja, akan tetapi paham untuk apa ilmu yang dimiliki dan digunakan dengan baik sesuai kebutuhan yang di inginkan.<sup>40</sup> Karena posisi adab itu penting pengingkaran terhadapnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidakadilan yang pada akhirnya menampilkan kebingungan dan kekeliruan dalam ilmu tersebut.

Akibatnya bukan hanya berdampak pada pribadi yang bersangkutan tetapi juga berdampak luas bagi masyarakat luas dan orang di sekeliling nya.<sup>41</sup>

Dalam implementasi kehidupan, masyarakat yang beradab akan memuliakan orang-orang yang beriman, orang sholih, dan orang yang bertaqwa, bukan orang yang berkuasa, banyak harta, keturunan raja, berparas rupawan, dan banyak anak buah (budak).<sup>42</sup> Karena itu jika ingin merujuk kepada rasulullah sebagai *Uswatun Hasanah* suri tauladan yang baik, pemimpin yang baik adalah yang mampu mengembangkan masyarakat yang beradab.<sup>43</sup> Dengan memahami konsep adab tersebut setiap pendidik bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam memotivasi kesadaran moral anak. Penerapin adab dalam pendidikan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Ibnu Jama'ah pernah mengatakan, mengamalkan satu bab itu lebih baik lebih baik dari pada tujuh puluh bab ilmu yang hanya sekedar

---

<sup>40</sup>Adian Husaini', *"Pendidikan Islam Membentuk' Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012

<sup>41</sup>Toha Machun, *Pendidikan Adab*, Jurnal El-Banat, Vol.6 N0.2 2 juli 2016, h.229

<sup>42</sup>Joko Ibrahim, *"Signifikasi Akhlak dalam Pendidikan Islam Studi Filsafat Moral Sayyid Mujtaba Musawi Lari"*. Jurnal At-Tafrik, vol. 10, No. 1, Juni 2017.

<sup>43</sup>Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013

dijadikan sebagai pengetahuan" secara umum adab merupakan bagian dari pada hikmah dan keadilan sehingga hilangnya adab akan mengakibatkan kedzoliman, kebodohan, dan bahkan kegilaan secara alamiah.<sup>44</sup>

## B. Tinjauan Tentang Pendidik Dalam Pendidikan Islam.

### 1. Pengertian Pendidik

Secara etimologis, dalam konteks pendidikan islam istilah pendidik sering di sebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, atau *muad'dib*. Di samping istilah tersebut, pendidik juga sering di istilahkan dengan menyebut gelarnya, *al-Ustadz* atau *al-Syekh* (Muhaimin dan Mujib, 1993). Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fail'* dari *allama* *yu'allima* dengan *wazan fa'ala yufa'ilu* yang biasa diterjemahkan "mengajar" atau "mengajarkan". Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 ۝ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Artinya :*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (QS. Al-baqarah: 31).*<sup>45</sup>

Adapun istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu* yang diartikan "mendidik". Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "*Addabani Rabbifa ahsana*

<sup>44</sup>Zainal Abidin Munawwir, Kitab Wazhaif Al-Muta'allim, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1964.

<sup>45</sup>Departemen agama RI *Op, cit hlm. 5*

*Ta'diibi*" ( Allah telah mendidiku, maka ia memberikan sebaik-baiknya pendidikan). Menurut Muhaimin, ketiga kata di atas mempunyai makna yang berbeda, walaupun pada situasi tertentu ketiga kata tersebut mempunyai kesamaan makna. Hal ini tentu disesuaikan dengan konteks kalimat (*al-syiaq al-kalam*).<sup>46</sup>

Menurut Ramayulis, hakikat pendidikan dalam al-Qur'an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>47</sup> Zayadi dalam bukunya mengatakan bahwa secara formal, selain mengupayakan seluruh potensi peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani nya, agar dapat mencapai tingkat kecerdasan, kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi nya sebagai *Abdullah* hamba Allah dan *Khalifatullah* Pemimpin dimuka bumi.<sup>48</sup>

Dalam Konsep pendidikan Islam, Seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pengajar, ia juga menjadi bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan nasihat-nasihat yang baik (*mauidhah hasanah*) kepada peserta didiknya.<sup>49</sup> Oleh karena itu seorang pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana yang dituliskan dalam sabda nabi Muhammad SAW bahwa : "*tinta seorang ilmuwan (ulama) lebih berharga ketimbang darah para*

---

<sup>46</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Roskanda, 2014, hlm 164)

<sup>47</sup>Ramayulis *ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta : kalam mulia, 2005)

<sup>48</sup>Zayadi, Ahmad. *Manusia dan pendidikan, Telaah Teosentris Filosofis*. (Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah, 2006)

<sup>49</sup>Mualimin, "*Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*". *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Edisi II 2017.

*syuhada*".Hadits ini secara umum memberikan penjelasan bagi seorang guru atau pendidik terutama dalam bidang agama bahwa peran nya dalam pengajaran lebih berharga dari darah nya syuhada.

Ramayulis telah menyebutkan pendidikan islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, karena pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang dewasa ( *Mumayyiz* ).<sup>50</sup> Kewajiban itu pertama-tama bersifat sosial, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6)<sup>51</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas, seorang pendidik dalam islam adalah setiap orang yang sudah dewasa atau menjelang dewasa, yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan umumnya untuk orang

<sup>50</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

<sup>51</sup>Departemen Agama Op. cit, hlm6



lain.<sup>52</sup>Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanah pembelajaran adalah agama, dan wewenang pendidik juga mendapat legitimasi agama, sementara yang menerima tanggung jawabnya dan amanatnya adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang melekat pada setiap orang, karenanya atas dasar pendidikan.

Berdasarkan pemahaman yang dijelaskan maka kesimpulnya bahwa pendidik dalam ruang lingkup keluarga adalah kedua orang tua nya sendiri.”Hal ini karena secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah keluarganya, mulai dari mereka mengenal pendidikannya dari dasar pandangan hidup tertanam sejak anak berada di lingkungan keluarganya.<sup>53</sup>Sedangkan di lingkungan lembaga pendidikan di sekolah misalnya adalah guru yang meliputi guru madrasah atau sekolah.

Berbicara tentang pendidik, islam memosisikan seorang pendidik berada pada posisi yang mulia, yang kedudukan nya sangat dihargai dan dihormati. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>54</sup>

<sup>52</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung. Alfabeta, 2014.

<sup>53</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan' Islam*: Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

<sup>54</sup>Departemen agama *Op cit*, hlm 11

Dari firman Allah di atas tergambar begitu tingginya dan mulianya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). ini cukup beralasan bahwa dengan ilmu pengetahuan dapat menghantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisis hakikat semua fenomena yang hadir pada alamiah, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT (*taqarub ila Allah*).

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Untuk mendidik manusia yang berkarakter agamis serta mempunyai nilai-nilai spiritual yang tinggi kepada seorang pendidik, maka diperlukan nya pendidikan yang terarah. Chairul anwar mengatakan dalam buku nya : "pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya seorang pendidik diharapkan mampu memberikan pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani maupun dari sisi mental.<sup>55</sup>

Menurut al-Syalyhub Fuad dalam kitab nya, ' *Al-Mu'allim al-Awal Shalallhu Alaihi Wasalam*. Beliau berkata Tidak ada pekerjaan yang paling mulia selain dari pada pekerjaan sebagai pendidik (guru).<sup>56</sup> Pekerjaan menjadi guru adalah perkarjaan yang paling mulia dan paling luhur. Semakin tinggi dan semakin bermanfaat ilmu yang diajarkan, maka otomatis yang mengajarkan nya juga semakin tinggi derajatnya.

---

<sup>55</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)h.vi-ii

<sup>56</sup>Fuad Al-Syalyhub, *Al-Mu'allim al-awal Shalallhu'alaihi Wasallam*. Jakarta: fajar agung

Menurut Imam Al'-Ghazali, seorang pendidik yang mengamaliah ilmunya lebih sempurna dari pada seorang yang ibadah kepada Allah SWT seperti puasa, dan sholat setiap malam. guru merupakan pelita bagi orang yang hidup semasa dengan nya akan memperolehnya pancaran *nur* keilmuannya. Andai kata dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti bintang sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (*hayawaniyah*') kepada sifat kemanusiaan (*insaniyah*'). Ia juga menyatakan bahwa tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah SWT.<sup>57</sup>

Dari pemaparan tersebut diatas dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai *warasat al-anbiya*', yang pada hakikatnya mengemban misi "*rahmatan lil al-alam*" yakni suatu visi yang mengajak orang untuk patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dunia dan akhirat. Kemudian visi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhidiah, kreatif, beramalillah shaleh dan bermoralillah.

Di era globalisasi modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim*), (*transfer of knowledge*) saja, tetapi memiliki tugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Imam Ghazali *Mutiara Ihya Ulumuddin*. ( Bandung :Terj. Irwan Kurniawan, 1997)

<sup>58</sup>Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Al Husna 1986).

al-Syallhub Fuad' menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban pendidik adalah :

- 1) Menanami akidah yang kuat dan memperkokoh keimanan ketika mengajar”
- 2) Memberikan nasihat kepada murid. Memberikan nasihat dalam bentuk membimbing merupakan tuntunan syariat, dan tuntunan tersebut diberlakukan sebelum memberikan pengajaran dan pendidikan.
- 3) Berprilaku lemah lembut kepada murid dan mendidiknya dengan cara yang baik
- 4) Tidak menyebut nama dalam mencela seseorang
- 5) Memberikan salam kepada murid sebelum dan sesudah melakukan pelajaran berlangsung '
- 6) Memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan dan juga agar lebih semangat dalam belajar.

Said Hawa memberikan penjelasan lebih rinci tentang tugas seorang pendidik atau guru sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki belas kasih kepada murid dan memperlakukan nya sebagai anak (sendiri). Dengan tujuan menyelamatkan mereka dari api neraka di hari akhirat, bahkan lebih penting dari menyelamatkan orang tua terhadap anaknya dari api neraka. Oleh karena itu hak guru lebih besar dari hak orang tua. Karena orang tua adalah sebab keberadaan sekarang dan kehidupan yang fana, sedangkan guru adalah sebab kehidupan yang abadi.

2. Guru hendaknya tidak meninggalkan nasihat kepada muridnya, dan mendalami ilmu yang tersembunyi sebelum menguasai ilmu yang jelas. Kemudian

meningkatkan murid bahwa tujuan mencari ilmu adalah *taqarrub* kepada Allah bukan untuk meraih kekuasaan, kedudukan, dan persaingan.

3. Hal ini termasuk pelik-pelik tugas mengajar, yakni mencegah murid dari akhlak yang tercela (*al-sayyidah*), dengan cara tidak langsung dan terang-terangan sedapat mungkin, serta dengan kasih sayang, bukan dengan celaan. Karena mencegah terang-terangan akan mengurangi kewibawaan, menimbulkan keberanian untuk membangkan dan akan merangsang untuk berisiskeras mempertahankan nya.

4. Bagi murid yang kemampuannya terbatas, sebaiknya disampaikan hal-hal yang jelas dan cocok dengannya.

5. Hendaknya guru melaksanakan ilmu, yakni perbuatannya tidak mendustakan atau bertentangan dengan perbuatannya karena ilmu diketahui dengan mata hati, sementara amal diketahui oleh mata, sedangkan orang yang memiliki mata jauh lebih banyak.<sup>59</sup>

### **3. Syarat-syarat dan Sifat-sifat Pendidik**

Ahmad tafsir mengutip pendapat soejono menyebutkan bahwa syarat guru dalam pendidikanislam adalah sebagai berikut<sup>60</sup> :

1. Tentang umur, harus sudah dewasa.
2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.
4. Harus berkesusilaan dan berdediksi tinggi.

<sup>59</sup>Hawa Sa'id, *Mensucikan Jiwa, Robbani Pres*: 1998.

<sup>60</sup>Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)



Adapun kaitan nya dengan sifat guru yang di maksud dalam hal ini adalah sebagai pelengkap dari syarat yang di sebutkan diatas.Dapat juga dikatakan bahwa syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik (guru), sedangkan sifat adalah pelengkap syarat, sehingga dengan demikian seorang pendidik tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat maksimal.

Menurut Zakiah Dradjat mengemukakan dalam buku nya ”.syarat menjadi pendidik yang baik dan diperkirakan dapat memahami tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah:

1. Taqwa kepada Allah SWT. Pendidik tentunya tidak mungkin mendidik anak nya agar tidak bertaqwa kepada Allah SWT, jika seorang pendidik sendiri tidak bertaqwa kepadanya.Sebab seorang pendidik adalah teladan (*uswah*) bagi murid-muridnya, sebagai mana Rasulullah SAW menjadi teladan umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pula ia diperkirakan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.
2. Berilmu Ijazah bukanlah hanya selembar kertas yang dilegalisir,””tetapi suatu bukti bahwa pemilik nya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan dalam hal tertentu, yang diperlukan nya suatu jabatan. Dalam keadaan normal, ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan seorang guru maka makin baik pula mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula dradjat di lingkungan.
3. Sehat Jasmani. Kesehatan badan sangat mempengaruhi dalam beraktivitas, guru yang dalam keadaan sakit pun kerap sekali terpaksa absen dan tentunya

akan merugikan anak-anak. Maka dalam hal ini seorang pendidik diharapkan agar bisa menjaga kesehatan.

4. Berkelakuan baik.”Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan karakter murid. 'Pendidik ditekankan untuk menjadi suri tauladan, karena anak bersifat meniru dan mendominasi dalam hal perilaku peserta didik.<sup>61</sup>

Tujuan besarnya adalah untuk membentuk karakter peserta didik atau murid-murid yang memiliki hati bersih, senantiasa mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dalam cara berfikir, bertindak dan nilainya. Dan juga menekankan pada "*Hablum minallah*" dan "*Hamblum minannas*" pendekatan ini merupakan bentuk formulasi Imam Nawawi Ad-Damasqy yang menancapkan hidup Nabi Muhammad SAW dalam setiap aktifitas perilaku para peserta didik agar menjadi pelajar yang berakhlakul karimah.

#### **4. Hak dan Kewajiban pendidik dalam Pendidikan Islam '**

##### **a. Hak pendidik dalam pendidikan islam**

##### **1) Hak pendidik sebagai pegawai negeri '**

Pendidik adalah jabatan yang memiliki hak-hak sebagai pegawai negeri dan diatur dalam undang-undang pokok kepegawaian diantara nya adalah: hak mendapat gaji, hak cuti, hak mendapat pensiun. Untuk dapat menikmati hak-hak tersebut maka harus ditempuh melalui prosedur administrasi tertentu.

##### **2) Hak Mendapat perlindungan hokum.**

---

<sup>61</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sebagai mana yang tertuang dalam UU dan peraturan pemerintah tentang pendidikan dalam Bab XI 40 ayat 1 di katakana bahwa "perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual."<sup>62</sup>

b. Kewajiban pendidik dalam pendidikan islam

Berangkat dari uraian tentang tugas pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abdul AlRahman al-Nahlawi adalah, mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT dan rasulnya, mendidik diri supaya beramal sholeh dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran dan saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesulitan beribadah kepada Allah SWT serta menegakan kebenaran. Karena tanggung jawab itu tidak hanya sebatas tanggung jawab moral seseorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari pada itu. Pendidik akan bertanggung jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakan nya kepada Allah.<sup>63</sup>

### C. Tinjauan Peserta didik Dalam Pendidikan Islam

1. Defenisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menurut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>62</sup>Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab IX 40 ayat 1

<sup>63</sup>Ramayulis, Loc. Cit, hlm. 111

Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudan nya, tanpa kehadiran guru yang professional.<sup>64</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik di definisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.<sup>65</sup>

## 2. Hakikat Peserta Didik'

Samsul Nizar dalam filsafat pendidikan islam: Pendekatan Historis dan Praktis menyebutkan beberapa deskripsi mengenai hakikat peserta didik.

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, tapi ia memiliki dunianya sendiri. Hal ini perlu di pahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pendidikan tidak disamakan pendidikan orang dewasa.'
- b. Peserta didik ialah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumnuhannya. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktifitas pendidikan islam dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perekembangan yang umum nya di alami peserta didik.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik yang menyangkut kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

---

<sup>64</sup>Sudarwan Danim, *perkembangan peserta didik*, (Bandung: Alfabeta , 2014), hlm. 1

<sup>65</sup>Sudarman Danim, Op, Cit. hlm. 2

### 3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik”

Imam Nawawi telah mengemukakan beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang murid terhadap gurunya. Berikut ini adalah kewajiban-kewajiban seorang murid secara ringkas.<sup>66</sup>

- a. Memiliki akidah yang benar, yaitu dasar-dasar akidah yang sesuai dengan ajaran islam.
- b. Berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Sunah nabi serta mengamalkan nya baik berupa perintah, larangan, pokok agama, maupun cabang agama.
- c. Jujur, bersungguh-sungguh, ikhlas karena Allah, menunaikan perintah-perintahnya, komitmen terhadap agamanya, dan konsisten beribadah kepada-Nya dan mencari keridhoan-Nya.
- d. Membiasakan bersifat dermawan diiringi yakin dan percaya diri bahwa allah tidak menciptakan seorang kekasih yang bakhil.
- e. Mengutamakan para guru/syeikh mencintai guru nya dan berusaha memperbaiki kesalahan orang-orang jahat dan kejelekan-kejelekan orang lain.

Inilah beberapa kewajiban yang diwajibkan bagi seorang murid. Dan merupakan bukti keistiqomahan, kemulian akhlak, dan keluhuran tabi'atnya.

### 4. Dasar-dasar kebutuhan Peserta didik untuk Memperoleh Pendidikan

---

<sup>66</sup>Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2017



Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar setiap anak yang hidup di dunia ini. Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Yang artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl ayat 78)*<sup>67</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagaimana mesti nya adalah melalui pendidikan.

Karena dengan pendidikan manusia bisa mentukan pilihan hidup nya dan menjadi manusia yang belum mengetahui apa-apa menjadi manusia yang berilmu.

## 5. Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Imam Nawawi Ad-Damasqy mengemukakan beberapa tentang etika peserta didik yaitu: pertama kali yang harus dilakukan adalah seorang murid dalam menempuh suatu ilmu adalah ia harus memiliki akidah yang benar yang merupakan pondasi yang benar, seperti yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW dan para Sahabat serta pengikutnya yang setia. Ia harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits dua sumber hadits yang harus diamalkan. Dengan akidah yang benar ia akan meraih ilmu hakikat (akhlak yang baik) dan dengan perjuangan ia dapat menempuh jalan yang sesuai dengan kebenaran. Ia juga harus

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Op, cit, hlm.* 275

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Daud, *Nashihahlil Imam* HR.Muslim no.55

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 168

Adian Husaini, *"Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012.

Ardian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012), hal. 48.

Al-Nawawi, *Adabdan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, penerjemah: ZaidHusein al-Hamid,(Jakarta: PustakaAmani, 2001). Hal 37.

Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab*, Penerjemah: Abdurrahman Ahmad & Umar Mujtahid, (Jakarta: Pustaka Azzam,2009), hal 94-96

Ade Bangun Sugiarto, *"Adab Peserta didik Terhadap Pendidik Prespektis KH. Zainal Abidin Munawir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, "Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019.*

Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004)

A. Ghani, *"Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, November 2015.*

AliyAs'ad, *Ta'lim Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus, 2007

Anas, Burhanuddin, Biografi Ringkas Imam Nawawi, Diakses dari <https://muslim.or.id/671-biografi-ringkas-imam-nawawi.html> PadaTanggal 7 Januari 2020 Pukul 10:20

An-Nawawi, *Adabdan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Penerjemah: Zaid Husein al-Hamid (Jakarta: PustakaAmani, 2001). Hal 37.

An-Nawawi, *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2012

An-Nawawi, *At<sup>l</sup>-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam, 2014

Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut al-Ghazali., *"jurnal Qathruna*, 1.1 (2004), 84-98.

Al-Naquib, Muhammad. Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah :Haidar Baqir, (Bambang: Mizan, 1992), hal 52-54.

Al-Naquib, Muhammad. Al-Attas, *Konsep pendidikan Islam: Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah :Haidar Baqir, (Bambang: Mizan, 1992), Hal 52-54

Anwar, Chairul. Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the era of Industry4.0', *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume3.1 (2018), 78

Anwar, Chairul. Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (13.Yogyakarta: IRCiSoD,2017), h. 13.

Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)h.vi-ii

Arikunto, Suharismi. , *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: RhinekaCipta: 2006),h. 231

Dr. Bakr bin Abdillah Abu Zaid *Mu'jamul ManahilLafzhiyyah* (Khazanah Fawa'id : Depok, Jawa Barat, hal.350-351)

Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Departemen Agama *Opcithlm* 30

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahannya*, Bandung: CV Diponogoro, 2005.

Fuad Al-Syalhub, *Al-Mu'allim al-awal Shalallhu'alaihi Wasallam*. Jakarta: fajaragung.

Fatalillah, Muhammad. *Ta'limMuta'alim "kajian dan Analisis Serta dilengkapi Tanya jawab"*, (Kediri, SantriSalaf Press), h. 26

Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Al Husna 1986).

Hawa Sa'id, *Mensucikan Jiwa*, RobbaniPres: 1998.

Hermawan, Asep."Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut al-Ghazali., *"jurnal Qathruna*, 1.1 (2004), 84-98

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2014, hlm.207)

Imam Ghazali *Mutiara Ihya Ulumuddin*. ( Bandung :Terj. Irwan Kurniawan, 1997)

[http://www. Tribunnews.com,Jakarta](http://www.Tribunnews.com,Jakarta). Diakses pada tanggal 16 Januari 2020 Pukul 17:28 WIB

[http://www. Merdeka.com](http://www.Merdeka.com). diakses pada tanggal 16 januari 2020 pukul 17:46 WIB

<http://www.Detik.comJakarta>. diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 17:48 WIB

Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*. Solo: InsanKamil, 2017

Joko Ibrahim, *"Signifikasi Akhlak dalam Pendidikan Islam Studi Filsafat Moral Sayyid Muhtaba Musawi Lari"*. Jurnal At-Tafrik, vol. 10, No. 1, Juni 2017.

Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI V* (Jakarta: PesertaLokakarya II Pemukhtarian KBBI, 2016).

*Kitab Al-Bidayah wan Nihayah* (Jakarta: DarulHaq, 2018), h, 18

Kitab Bukhari *Al-Imanno* 13 Muslim *Al-Imanno* 45

Kartini Kartono, *pengantar Metode Reasearch Sosial*, ( Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 28

Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal.9

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h.30

Muhammad bin Sirin *Al-Muqadimah Hilayatul Auliya'* (Kudus :Menara Kudus, 2007), hal.1/14

Mualimin, "*Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*".*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Edisi II 2017.

Moch.Fuad, "Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1(2017), 1-24.

Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Afkar*, 3.2 Oktober (2014), 41-54

Sudarwan Danim, *perkembangan peserta didik*, (Bandung: Alfabeta , 2014), hlm. 1

Toha Machun, *Pendidikan Adab*, Jurnal El-Banat, Vol.6 N0.2 2 juli 2016, h.229

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab IX 40 ayat 1

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*: Jakarta: KalamMulia, 2014.

Rahendra Maya, "*Karakter (adab) guru dan murid*", dalam jurnal Edukasi Islam, vol. 06 No. 12, 2017. H, 25.

Syaikh Ahmad Farid, *Op. Cit*, h. 868

Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung. Alfabeta, 2014.

Zainal Abidin Munawwir, *Kitab Wazhaif Al-Muta'allim*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1964.

Zayadi, Ahmad. *Manusia dan pendidikan, Telaah Teosentrin Filosofis*. (Bandung: Puasat Studi Pesantrendan Madrasah, 2006)

